



SOCIO-ECONOMIC IMPACT OF OIL PALM SMALLHOLDER'S EMPOWERMENT PROGRAM IN BANGKA REGENCY

DAMPAK SOSIAL EKONOMI PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI KEBUN KELAPA SAWIT RAKYAT DI KABUPATEN BANGKA

Sri Setiawati^{a*}, Fournita Agustina^b, Evahelda^c

^{a,b,c}Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian Perikanan dan Biologi,
Universitas Bangka Belitung, 33172 Bangka, Indonesia

* Email Korespondensi: srisetiawati1996@gmail.com

Dikirim: 24 Juli, 2019; Diterima: 27 April, 2020, Diterbitkan: 15 Mei, 2020

Abstract

Oil Palm Growers' Plantation Program is a kind of effort who synergizing 3 pillars of development which are private company, society and governmental to reach profitability. Farmer empowerment through KKSR Program was done by simultaneously system based on management partnership, which is a process to change the mindset who signed by the awareness of the plantation member to improve their financials with their potentials. The empowerment through KKSR Program on The Success Farmer's Group needs the empowerment form to make this group more useful. The purposes of this study are 1) describing the empowerment form on The Success Farmer's Group 2) describing the socio-economic impact on The Success Farmer's Group. The sampling method which used in this research is the study of purposive sampling methods. The methods of this study used quantitative methods with quantitative analysis approach. The result of this study showed that 1) The empowerment form of farmer's socio-economic such as : knowledge development from the socialization to the candidate of farmers who have the land, the technical founding of oil palm plantation and the system founding of socio-economic management partnership and also the integrated pest control school. 2) The impact of socio-economic to The Success Farmer's Group is giving positive impact to farmer's group.

Keywords: Empowerment; KKSR Program; Socio-Economic Impact

Abstrak

Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) adalah salah satu upaya mensinergikan tiga pilar pembangunan yakni swasta, masyarakat dan pemerintah dalam suatu jalinan

kerjasama yang saling menguntungkan. Pemberdayaan petani melalui Program KKSR dilaksanakan melalui sistem kebersamaan ekonomi berdasarkan manajemen kemitraan, yaitu suatu proses untuk merubah pola pikir yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran anggota masyarakat perkebunan, untuk memperbaiki kehidupannya dengan menggunakan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan melalui Program KKSR pada Kelompok Tani Sukses Bersama memerlukan bentuk pemberdayaan untuk membuat kelompok tani lebih berdaya. Adapun Tujuan dalam penelitian ini, yaitu 1) Mendeskripsikan bentuk pemberdayaan sosial ekonomi pada Kelompok Tani Sukses Bersama 2) Mendeskripsikan dampak sosial ekonomi pada Kelompok Tani Sukses Bersama. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Pengolahan dan analisis data menggunakan satu cara yaitu deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Bentuk pemberdayaan sosial ekonomi petani meliputi: pengembangan pengetahuan dalam bentuk sosialisasi calon petani pemilik lahan, pembinaan teknis perkebunan sawit dan pembinaan Sistem Kebersamaan Ekonomi Berdasarkan Manajemen Kemitraan (SKEBMK) serta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT). 2) Dampak sosial ekonomi yang dirasakan Kelompok Tani Sukses Bersama memberikan perubahan positif bagi kelompok tani.

Kata Kunci: Dampak Sosial Ekonomi; Program KKSR; Pemberdayaan

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan adalah suatu peningkatan kemampuan yang sesungguhnya dengan potensinya yang ada. Dimulai dari status kurang berdaya menjadi lebih berdaya, sehingga lebih bertanggung jawab. Salah satu program Pemerintah Daerah Kabupaten Bangka dalam upaya melakukan pemberdayaan adalah dengan pengembangan perkebunan melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR).

Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) adalah salah satu upaya mensinergikan tiga pilar pembangunan yakni swasta, masyarakat dan pemerintah dalam suatu jalinan kerjasama yang saling menguntungkan. Pemberdayaan petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) dilaksanakan melalui sistem kebersamaan ekonomi berdasarkan manajemen kemitraan yaitu suatu proses untuk merubah pola pikir yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran anggota masyarakat perkebunan untuk memperbaiki kehidupannya dengan menggunakan potensi yang dimilikinya (Dinas Pertanian Kabupaten Bangka, 2015). Pelaksanaan Program KKSR dilaksanakan melalui bantuan modal pinjaman untuk membangun kebun kelapa sawit yang diberikan pemerintah dan perusahaan kepada petani yang mengikuti program KKSR.

Pembayaran atas modal pinjaman dari Program KKSR ini, akan diangsur melalui pemotongan sebesar 30 persen setiap sekali panen sampai dana bantuan tersebut lunas. Pelunasan terhadap dana pinjaman itu ditargetkan dalam 6 atau 7 tahun oleh Pemerintah Daerah dan petani.

Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) sudah mengalami perkembangan yakni sudah dilaksanakan pada beberapa tahap yaitu Program KKSR pada tahap I tahun 2004, tahap II tahun 2007, tahap III tahun 2013, tahap IV tahun 2015 dan tahap V tahun 2016. Adapun Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat tahap IV tahun 2015 ini bekerja sama dengan perusahaan dari PT. Tata Hampan Eka Persada.



Salah satu desa yang mengikuti program ini yaitu Desa Zed Kecamatan Mendo Barat dengan mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) pada tahap IV. Sebelum bergabung di Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) kelompok tani di Desa Zed tersebut terlebih dahulu mengajukan proposal serta menyediakan lahan 2 ha dengan kepemilikan lahan sendiri dan tidak sengketa untuk petani yang ikut. Adapun kebijakan lain dari pemerintah bahwa jika tidak memiliki lahan seluas 2 ha maka 1 ha diperbolehkan untuk mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR), sehingga ada 2 orang dalam 2 ha lahan untuk memenuhi syarat dari Program KKSR.

Kelompok tani di Desa Zed yang hanya mengikuti program KKSR yaitupada kelompok Tani Sukses Bersama yang beranggotakan 37 Orang yang di mulai pada tahun 2015. Anggota Kelompok Tani Sukses Bersama ketika mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) sangat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan pemberdayaan yang diberikan oleh Dinas Pertanian Kabupaten Bangka dan PT. THEP, berbeda dengan kelompok tani didesa lainnya. Pemberdayaan melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama memerlukan bentuk pemberdayaan untuk membuat kelompok tani lebih berdaya serta adanya Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) menghasilkan dampak bagi anggota Kelompok Tani Sukses Bersama yakni dampak sosial dan ekonomi.

Namun, adanya Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Desa Zed belum diketahui dampak sosial ekonomi yang dirasakan Kelompok Tani Sukses Bersama ketika bergabung ke dalam program dan bentuk pemberdayaan melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) pada Kelompok Tani Sukses Bersama. Berdasarkan uraian, maka peneliti tertarik untuk membahas, mengkaji lebih jauh dan melakukan penelitian tentang "Pemberdayaan Sosial Ekonomi Petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) Di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka pada Kelompok Tani Sukses Bersama."

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Menganalisis bentuk pemberdayaan ekonomi petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.
- 2) Menganalisis dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh Kelompok Tani Sukses Bersama melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat

A. Pengertian Pemberdayaan

Menurut Sulistiyani (2004), pemberdayaan yaitu suatu proses menuju berdaya untuk memperoleh kekuatan dan kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya.

Pemberdayaan sebagai suatu program harus tetap direncanakan secara serius dan lebih memfokuskan pada upaya yang membuat masyarakat agar dapat lebih pandai, mampu mengembangkan komunikasi antar mereka, sehingga akhirnya mereka dapat saling berdiskusi secara konstruktif dan mengatasi permasalahan yang ada. Sebagai suatu proses, pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berkesinambungan sepanjang

komunitas itu masih ingin melakukan perubahan dan perbaikan, dan tidak hanya terpaku pada suatu program saja (Adi, 2012).

B. Bentuk-Bentuk Pemberdayaan

Adapun bentuk-bentuk pemberdayaan menurut Mahali (2017):

1) Bantuan sosial

Bentuk Pemberdayaan yang berorientasi pemberian bantuan yang bersifat langsung (uang ataupun alat). Sedangkan menurut Permendagri Nomor 39 Tahun 2012, pasal 1 angka 15, bantuan sosial merupakan pemberian bantuan berupa uang atau barang dari pemerintah daerah kepada individu, keluarga, kelompok dan/atau masyarakat yang sifatnya tidak secara terus menerus yang bertujuan untuk melindungi diri dari kemungkinan terjadinya resiko sosial.

2) Pengembangan kapasitas dan aksesibilitas

Bentuk Pemberdayaan yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas teknis tertentu dan membuka akses bagi kelompok yang tereksklusi misalkan pengadaan pelatihan dan pengembangan pengetahuan terhadap suatu bidang tertentu. Menurut Sastrodiopra (2006), pelatihan merupakan salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan sumber daya manusia yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan taktik dari pada teori. Pengembangan kapasitas masyarakat pada hakikatnya merupakan usaha meningkatkan kemampuan masyarakat itu sendiri.

3) Pengorganisasian masyarakat

Bentuk Pemberdayaan dengan pengembangan dan pelebagaan kesadaran dan praktik kerjasama dalam suatu bidang yang bersifat khusus untuk tujuan tertentu. Pengorganisasian masyarakat adalah suatu proses dimana masyarakat mengembangkan keyakinan untuk berusaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang sesuai dengan skala

prioritas berdasarkan atas sumber-sumber yang ada dalam masyarakat sendiri maupun yang berasal dari dengan usaha secara gotong royong.

2.2. Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat

Menurut Dinas Pertanian Kabupaten Bangka (2015) dalam Laporan Kebun Kelapa Sawit Rakyat, adapun mengenai program kebun kelapa sawit rakyat sebagai berikut:

A. Pengertian Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat

Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSR) adalah salah satu upaya mensinergikan tiga pilar pembangunan yakni swasta, masyarakat dan pemerintah dalam suatu jalinan kerjasama yang saling menguntungkan.

Pelaksanaan program ini melalui sistem kebersamaan ekonomi berdasarkan manajemen kemitraan, dengan merubah pola pikir yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat perkebunan untuk memperbaiki kehidupan dengan menggunakan potensi yang dimiliki.

B. Maksud dan Tujuan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSJR) bermaksud untuk mengembangkan perkebunan dengan menggunakan perkebunan besar sebagai mitra yang membantu dan membimbing perkebunan rakyat disekitarnya dalam suatu sistem kerjasama yang saling menguntungkan, utuh serta berkesinambungan.

Berdasarkan laporan KKSJR Tujuan pembinaan petani Kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSJR) adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan petani melalui pengembangan perkebunan.
- 2) Meningkatkan kerjasama antara pemerintah, masyarakat dan pengusaha pada Pembangunan Kebun Kelapa Sawit.
- 3) Meningkatkan penguasaan ekonomi daerah yang dapat memberikan manfaat untuk semua masyarakat di wilayah tersebut.
- 4) Mendukung pengembangan wilayah untuk memacu perkembangan sosial ekonomi dengan memanfaatkan lahan kosong menjadi lahan pertanian.
- 5) Pemberdayaan masyarakat menuju petani yang maju dan mandiri untuk dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan petani melalui peningkatan SDM.

2.3. Kelompok Tani

A. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok merupakan suatu kesatuan sosial yang terdiri atas dua atau lebih orang-orang yang mengadakan interaksi secara intensif dan teratur, sehingga diantara mereka terdapat pembagian tugas, struktur, dan norma-norma tertentu yang khas bagi kesatuan tersebut. Kelompok juga dapat diartikan sebagai suatu kumpulan manusia, dua orang atau lebih dengan pola interaksi yang nyata dan dianggap satu kesatuan. Interaksi tersebut bersifat relative tetap, dikarenakan mereka mempunyai kepentingan, sifat atau tujuan yang sama dan saling tergantung atau ada ikatan diantara mereka (Prima, 2013).

B. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Pusluhtan (2002), adapun fungsi kelompok tani sebagai berikut:

- 1) Kelas Belajar
Kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggotanya guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitasnya meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
- 2) Wahana Kerjasama
Kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain, melalui kerjasama ini diharapkan usaha lainnya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.
- 3) Unit Produksi
Usahatani yang dilakukan oleh masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai suatu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi, baik dipandang dari segi kuantitas, kualitas, maupun kontinuitas.

2.4. Dampak Sosial Ekonomi

A. Pengertian Dampak

Menurut Dicktus (2013), Dampak adalah ukuran tingkat pengaruh sosial, ekonomi, lingkungan, atau kepentingan umum lainnya yang dimulai oleh capaian kinerja setiap indikator dalam suatu kegiatan.

B. Pengertian Dampak Sosial

Dampak sosial adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi lingkungan sosial dan keadaan sosial seperti perubahan pada pendidikan, proses sosial dan gaya hidup, dapat dikatakan juga bahwa dampak sosial merupakan suatu kajian yang dilakukan terhadap kondisi sosial masyarakat sebagai akibat dari pelaksanaan suatu kegiatan pembangunan di wilayah atau area.

C. Pengertian Dampak Ekonomi

Dampak ekonomi adalah pengaruh atau akibat dari suatu kejadian, keadaan, kebijakan sehingga mengakibatkan perubahan baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif bagi ekonomi. Dampak positif dari segi ekonomi yang timbul menjadikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan bagi masyarakat. Dampak ekonomi yang bersifat negatif adalah perilaku ekonomi masyarakat yang kini menjadi konsumtif (hanya memakai suatu produk tetapi tidak menghasilkan sendiri).

D. Indikator Dampak Sosial Ekonomi

Menurut Kurnianto (2017), adapun indikator dari dampak sosial ekonomi sebagai berikut:

1. Sosial

a) Pendidikan

Menurut Hasyim (2003), tingkat pendidikan formal yang dimiliki petani akan menunjukkan tingkat pengetahuan serta wawasan yang luas untuk petani menerapkan apa yang diperolehnya untuk peningkatan usaha taninya.

b) Proses Sosial

Proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama, antara berbagai segi kehidupan orang perorangan atau kelompok secara bersama. Selain itu, proses sosial diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama (Soekanto, 2013).

Ada beberapa bentuk proses sosial mendasar yang sangat penting untuk dipahami yaitu Kerjasama dan Akomodasi.

1) Kerjasama

Menurut Kamanto (2000), kerjasama diartikan ketika sekelompok orang bergabung/bekerja bersama-sama untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. Kerjasama akan menghasilkan integrasi didalam kelompok/masyarakat. Kerjasama ini ada bentuknya spontan, langsung, kontrak, dan kerjasama tradisional.

2) Akomodasi

Menurut Ritzer & Goodman (2004), akomodasi merupakan aspek interaksi sosial yang diikuti konflik. Dalam akomodasi, kerjasama dan konflik hadir disaat yang bersamaan. Semakin bersahabat sebuah lingkungan, semakin besar kemungkinan untuk bekerjasama, dan sebaliknya.

C. Gaya Hidup

Menurut Minor & Mowen (2008), gaya hidup adalah menunjukkan bagaimana orang hidup, bagaimana membelanjakan uangnya, dan bagaimana mengalokasikan waktu. Gaya hidup seseorang menunjukkan pola kehidupan orang yang bersangkutan yang tercermin dalam kegiatan dan minatnya.

2. Ekonomi

a) Pendapatan

Pendapatan usahatani menurut Gustiyana (2004), dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu (1) Pendapatan kotor, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai, (2) Pendapatan bersih, yaitu seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Usahatani memiliki dua unsur yang digunakan yaitu unsur penerimaan dan pengeluaran dari unsur tersebut. Penerimaan adalah hasil perkalian jumlah produk total dengan satuan harga jual, sedangkan pengeluaran atau biaya yang dimaksudkan sebagai nilai penggunaan sarana produksi dan lain-lain yang dikeluarkan pada proses produksi tersebut (Ahmadi, 2001).

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

$$TR = Y \times Py$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap

VC = Biaya Variabel

Y = Produksi dalam usahatani

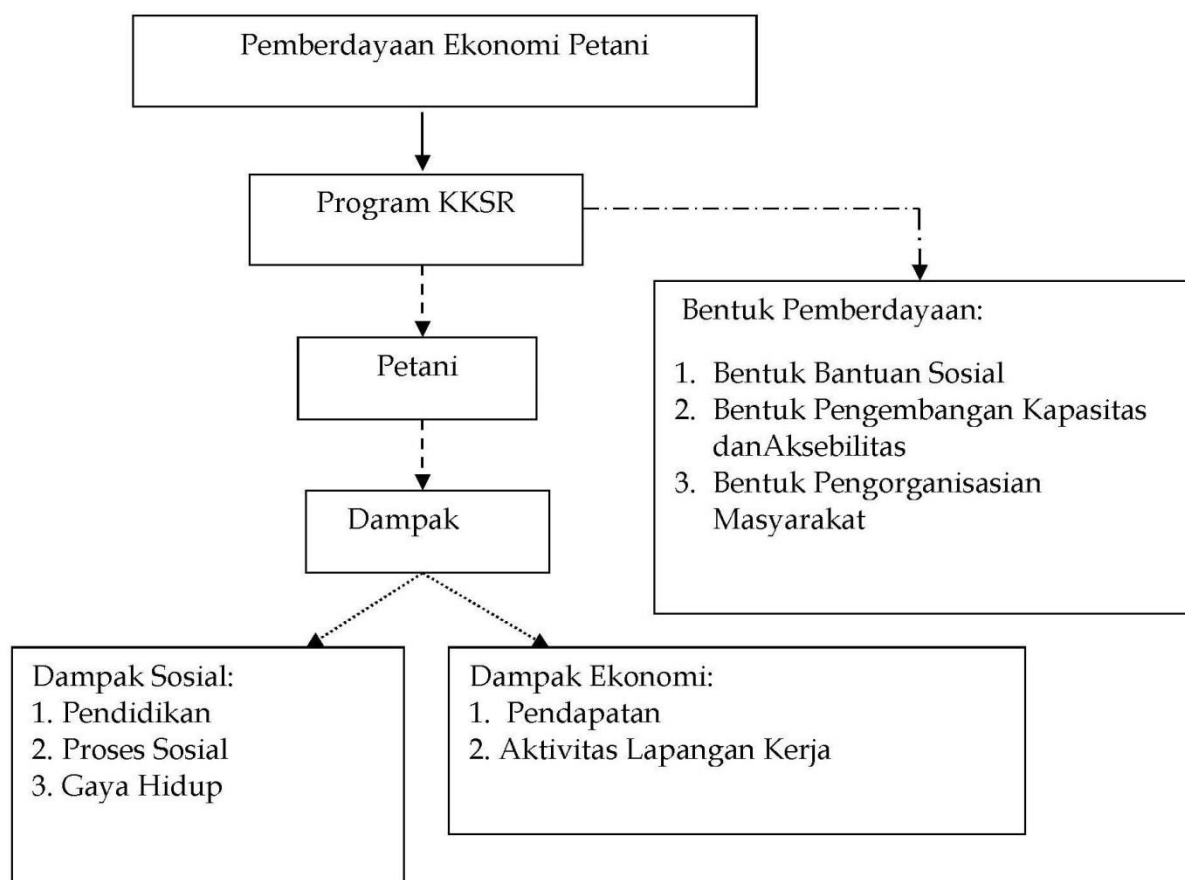
Py = harga Y

b) Aktivitas Lapangan Kerja

Bekerja mengandung arti melaksanakan suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Jadi pada hakikatnya orang bekerja, tetap saja untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, tetapi juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2002).

2.5. Kerangka Pemikiran

Untuk mendekatkan masalah yang akan diteliti, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar1. KerangkaPemikiran
Sumber: Olahan Data Primer (2019)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka yaitu pada Kelompok Tani Sukses Bersama. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*Purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwa Kelompok Tani Sukses Bersama merupakan satu-satunya dari 15 kelompok tani di Desa Zed yang mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat. Penentuan lokasi di Desa Zed dengan pertimbangan bahwa Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Desa Zed pada Kelompok Tani Sukses Bersama sangat berpartisipasi aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dan perusahaan. Waktu penelitian dilakukan dari bulan Februari 2019 sampai Juli 2019.

Metode dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Menurut Umar (2011), metode studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek individu, kelompok, atau suatu peristiwa secara sistematis.

Metode penarikan contoh yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Jumlah populasi Kelompok Tani Sukses Bersama sebanyak 37 orang, sedangkan yang akan dijadikan sampel pada penelitian ini yaitu anggota kelompok tani yang hanya terdaftar di Dinas Pertanian Kabupaten Bangka yang berjumlah 25 orang. Anggota yang terdaftar berhubungan dengan bentuk pemberdayaan.

Selain itu perwakilan dari Dinas Pertanian dan PT. THEP yaitu dengan pertimbangan bahwa sampel tersebut lebih memahami tentang Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat atau yang bertugas mendampingi program yakni kepala bidang perkebunan di Dinas Pertanian dan manager perkebunan di PT. THEP dengan masing-masing sampel berjumlah 2 orang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Menurut Umar (2011), data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisioner yang biasa dilakukan peneliti. Data primer dalam penelitian ini meliputi data wawancara dan pengisian kuisioner serta hasil wawancara dalam penelitian ini oleh Kelompok Tani Sukses Bersama, Kepala Bidang Perkebunan Dinas Pertanian Kabupaten Bangka, dan Manager Perkebunan KKS di PT. THEP dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan informasi yang lebih baik.

Data sekunder adalah data primer yang sudah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk tabel-tabel atau diagram-diagram (Umar, 2011). Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku referensi, skripsi, jurnal, internet, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka dan Badan Pusat Statistik Provinsi Bangka Belitung.

Menjawab tujuan pertama dan kedua menggunakan metode pengolahan dan analisis data secara deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara memaparkan hasil yang telah didapat dalam bentuk uraian yang sistematis sehingga diperoleh hasil yang lengkap dan terperinci.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Bentuk Pemberdayaan Ekonomi Petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sukses Bersama

Berikut bentuk pemberdayaan pada Kelompok Tani Sukses Bersama antara lain:

A. Sosialisasi Calon Petani Pemilik Lahan

Berdasarkan pengumpulan data dilapangan, sebelum melakukan proses penanaman bibit kelapa sawit rakyat, Kelompok Tani Sukses Bersama terlebih dahulu mendapatkan pengetahuan tentang Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat melalui sosialisasi calon petani pemilik lahan.

Tujuan sosialisasi calon petani pemilik lahan antara lain untuk menambah pengetahuan petani tentang pemahaman Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat dan menambah wawasan serta pengetahuan petani mengenai cara penanaman kelapa sawit, perawatan atau pemeliharaan kelapa sawit hingga pemanenan kelapa sawit. Sebelum adanya Program KKS petani masih bertani secara turun temurun, pengetahuan yang petani dapatkan masih sedikit dan belum begitu luas sehingga dengan adanya Program KKS ini petani dapat menggunakan teknologi yang ada. Berikut gambar sosialisai calon petani pemilik lahan pada Kelompok Tani Sukses Bersama.

Hal ini sejalan dengan penelitian Muchliset *al.*, (2011), yang mengatakan bahwa kegiatan sosialisasi ditujukan untuk pengenalan, terutama masyarakat disekitar lokasi, khususnya masyarakat pemilik lahan bisa mengetahui dan memahami secara detail rencana usaha dan atau kegiatan yang akan dilakukan oleh PT. Kirana Sekernan. Bahtera *et al*

(2016) mengungkapkan bahwa kegiatan berupa sosialisasi dapat mendorong kemauan petani untuk turut berpartisipasi pada suatu program pemberdayaan.

Sosialisasi calon petani pemilik lahan dilakukan pada tahun 2015 yang dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas mengenai Program KKSRS yang meliputi pengertian program, tujuan program, sasaran program dan lainnya. Pertemuan selanjutnya hingga akhir membahas secara luas tentang kelapa sawit yakni cara penanaman, perawatan, pemanenan dan lainnya.

B. Pembinaan Kelompok Tani Sukses Bersama

Berdasarkan pernyataan semua responden, adapun pembinaan yang diberikan antara lain sebagai berikut:

1) Pembinaan Teknis Perkebunan Sawit

Pembinaan teknis perkebunan sawit dengan tujuan agar kelapa sawit Kelompok Tani Sukses Bersama dapat menghasilkan dengan waktu yang cepat dan memiliki kualitas buah yang bagus, dan segera mengangsur pinjaman yang diberikan agar uang tersebut bisa digunakan lagi untuk perkembangan program pada kelompok tani lain yang belum bergabung dalam program.

Pembinaan pertama kali dilakukan ketika petani melakukan penanaman bibit kelapa sawit yang kemudian di ajari oleh PT. THEP bagian teknis perkebunan dan didampingi oleh Dinas Pertanian bagian kepala bidang perkebunan. Pembinaan selanjutnya pada perawatan kelapa sawit dengan cara memberikan informasi kepada petani seperti jenis pupuk yang akan digunakan pada waktu awal penanaman sampai usia sawit tidak produktif lagi, sehingga Kelompok Tani Sukses Bersama pada waktu pemupukan yaitu dilakukan secara serentak karena itu sudah dikonfirmasi oleh PT. THEP.

Pembinaan pada pemanenan kelapa sawit dilakukan pada waktu awal panen di kebun anggota yang telah mulai panen terlebih dahulu sebagai tempat pembinaan, dengan anggota yang akan ikut bergabung ke dalam dan melihat bagaimana pemanenan yang dilakukan oleh perusahaan teknis perkebunan dengan pendampingan pemerintah.

Harga jual kelapa sawit akan ada konfirmasi dari perusahaan dan pemerintah kepada petani, baik itu perkembangan harga kelapa sawit atau penurunan harga kelapa sawit akan selalu dikonfirmasi oleh pihak tersebut.

Hal ini bersamaan dengan penelitian Permentan (2007) bahwa pembinaan kelompok tani diharapkan dapat membantu menggali potensi, memecahkan masalah usahatani anggotanya secara lebih efektif dan memudahkan dalam mengakses informasi pasar, teknologi, permodalan dan sumber daya lainnya.

2) Pembinaan Sistem Kebersamaan Ekonomi Berdasarkan Manajemen kemitraan (SKEBMK)

Peran Pemerintah Daerah dan perusahaan dalam pemberdayaan kelompok Tani Sukses Bersama melalui pembinaan juga berupa pembinaan Sistem Kebersamaan

Ekonomi Berdasarkan Manajemen Kemitraan (SKEBMK).SKEBMK merupakan suatu proses untuk merubah pola pikir yang ditandai dengan tumbuhnya kesadaran anggota masyarakat perkebunan untuk memperbaiki kehidupan dengan menggunakan potensi yang dimilikinya.

Adanya pembinaan Sistem Kebersamaan Ekonomi Berdasarkan Manajemen Kemitraan (SKEBMK) pada Kelompok Tani Sukses Bersama yaitu untuk meningkatkan kebersamaan pada sesama anggota kelompok tani, perusahaan dan pemerintah dalam pengelolaan kebun kelapa sawit rakyat, dimana inti pembinaan ini kelompok tani diharapkan untuk selalu menjual hasil panen kepada PT. THEP tanpa menjual kepada perusahaan yang tidak bersangkutan terhadap program, sehingga dalam tahun ke 6 atau 7 petani sudah dapat melunasi bantuan dana pinjaman tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat Martodireso & Widada (2001), kemitraan usaha pertanian merupakan salah satu instrumen kerjasama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan dan saling memperkuat.

Pembinaan Sistem Kebersamaan Ekonomi Berdasarkan Manajemen Kemitraan (SKEBMK) di ikuti oleh 25 anggota Kelompok Tani Sukses Bersama yang dilakukan selama 3 hari masa pembinaan yang dimulai pada pagi sampai dengan sore hari.

C. Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT)

Berdasarkan pengumpulan data semua responden mengatakan bahwa bentuk pemberdayaan yang responden ikuti juga terdapat pada kegiatan Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT). Adanya SLPHT ini karena kebun kelapa sawit pada Kelompok Tani Sukses Bersama akan ditanami dengan komoditi lada yang dinamakan dengan tumpangsari.

Tujuan penanaman komoditi lada di kebun kelapa sawit agar dapat menambah pendapatan petani, untuk itu perlu adanya kegiatan SLPHT komoditi lada agar kelompok tani lebih memiliki pengetahuan tentang komoditi selain kelapa sawit serta menambah pengetahuan tentang cara pengendalian hama. Hal ini bersamaan dengan pendapat Denny (2008) bahwa Sekolah Lapangan pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) merupakan suatu model percontohan yang tujuannya untuk melatih petani agar memiliki keahlian dalam pengendalian hama dan mampu menerapkan di lapangan.

Adapun Materi yang disampaikan ketika responden mengikuti Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT) yakni cara budidaya lada yang akan ditumpang sarikan pada perkebunan sawit, hubungan komoditi lada dan kelapa sawit, Organisasi Pengganggu Tanaman (OPT) pada komoditi lada dan lain-lainnya. Materi ini disampaikan oleh penyuluhan pertanian selama 15 hari pembelajaran pada tahun 2016, serta pendampingan dari bidang perkebunan pemerintah dan perusahaan.

4.2. Dampak Sosial Ekonomi yang di Rasakan oleh Kelompok Tani Sukses Bersama melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat

Berdasarkan pengamatan semua responden mengatakan bahwa, adanya Program kebun Kelapa Sawit Rakyat (KKSAR) memberikan dampak positif terhadap dampak sosial

ekonomi yang dirasakan responden yakni Kelompok Tani Sukses Bersama, selanjutnya akan dituangkan dalam penjelasan berikut ini:

1) Dampak Sosial

A. Pendidikan

Berdasarkan penelitian di lapangan dampak pendidikan yang dirasakan Kelompok Tani Sukses Bersama yakni adanya perubahan sisi pengetahuan dalam berusahatani kelapa sawit. Adapun perubahan pada perbedaan cara penanaman, perawatan dan pemanenan kelapa sawit sebelum dan ketika petani mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat yaitu, sebagai berikut:

- a. Penanaman kelapa sawit yang dilakukan petani sebelum mengikuti program yakni, pengetahuan untuk ukuran lubang tanam kelapa sawit dan mengenai pupuk apa saja yang harus dimasukkan ke lubang tanam masih minim. Petani ketika melakukan proses tanam waktu itu masih membuat lubang tanam atas kemauan atau kehendak petani sendiri. Petani belum mengetahui jenis pupuk yang dipakai ketika proses tanam kelapa sawit. Jika mengikuti kebiasaan, petani membersihkan hutan untuk lahan pertanian masih dengan cara membakar hutan, sedangkan setelah petani mengikuti Program Kebun kelapa Sawit Rakyat cara penanaman kelapa sawit petani mengalami perubahan. Petani dibina untuk membuat ukuran lubang tanam yang sesuai dan jenis pupuk yang digunakan ketika proses tanam yakni, pupuk kandang dan kapur. Pembersihan hutan ketika petani mengikuti program tidak dianjurkan oleh Pemerintah Daerah dan perusahaan dengan cara membakar hutan, namun menggunakan alat berat yang disediakan oleh pemerintah dan perusahaan.
- b. Perawatan kelapa sawit sebelum mengikuti program yakni petani masih melakukan pemupukan dengan kemauan petani atau kehendak petani, jika petani mau memupuk kelapa sawitnya, tentu mereka akan melakukannya sehingga petani belum mengetahui waktu untuk pemupukan kelapa sawit. Setelah Kelompok Tani Sukses Bersama mengikuti Program Kelapa Sawit Rakyat, perusahaan membina petani dengan waktu pemupukan yaitu 3 bulan sekali dan untuk jenis pupuk yang digunakan juga dibina oleh perusahaan.
- c. Waktu panen kelapa sawit secara kebiasaan petani atau turun temurun sangat lambat, biasanya petani mulai panen ketika usia kelapa sawit sudah 5 tahun. Namun, setelah petani mengikuti program Kebun Kelapa Sawit Rakyat buah kelapa sawit yang dihasilkan lebih cepat, ketika kelapa sawit berusia 3 tahun petani sudah mulai panen dan dapat menambah pendapatan petani.

Hal ini sesuai dengan penelitian Ira Ferianti (2018) yang menyatakan bahwa pemberdayaan masyarakat petani dengan adanya pendidikan dan pelatihan dapat meningkatkan pengetahuan maupun kemampuan SDM petani, dalam penelitiannya pemberdayaan masyarakat petani dalam upaya meningkatkan hasil panen padi melalui program Kelompok Tani Sumbersari dinyatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan maupun kemampuan SDM petani karena adanya pendidikan dan pelatihan.

Dampak sosial pada pendidikan memberikan perubahan positif bagi keluarga kelompok Tani Sukses Bersama. Perubahan dampak pendidikan memberikan perubahan pada biaya pendidikan anak-anak anggota kelompok tani, sehingga adanya Program

Kebun Kelapa Sawit Rakyat dapat meringankan salah satu beban petani, yakni pendidikan anaknya lebih terjamin. Sebelum petani mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat biaya untuk pendidikan sekolah anak masih belum terukur karena penghasilan petani masih tidak menentu atau terbatas. Pekerjaan yang dilakukan masih belum memiliki penghasilan yang baik sehingga untuk biaya pendidikan anak masih rendah.

Ketika petani mengikuti program Kebun Kelapa Sawit Rakyat, minat petani untuk mensekolahkan anaknya lebih tinggi, karena dari pendapatan program petani menabung untuk keperluan dan biaya sekolah anak kedepannya.

B. Proses Sosial

Dampak sosial yang diterima Kelompok Tani Sukses Bersama melalui program Kebun Kelapa Sawit Rakyat dalam indikator proses sosial meliputi dua bentuk proses sosial mendasar yang biasa terjadi di masyarakat yaitu Kerjasama dan Akomodasi atau konflik.

1) Kerjasama

Berdasarkan kondisi di lapangan atas semua jawaban dari responden, ada berbagai hal kerjasama yang dilakukan diantaranya meliputi: kerjasama dalam membantu sesama anggota dalam kegiatan pemanenan kelapa sawit. Sebelum adanya Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat kerjasama dalam hal ini sudah ada dan petani sudah melakukan kerjasama ini.

Namun, dengan adanya program KKSJR kerjasama dalam hal ini lebih terjadwal dan lebih sering dilakukan, berbeda dengan sebelum Kelompok Tani Sukses Bersama mengikuti program ini, petani masih melakukan dengan jarang karena tidak terjadwal. Sehingga dampak program dalam hal kerjasama ini dapat membuat petani untuk selalu bekerjasama dengan sistem yang telah diatur dan disepakati bersama.

Adapun bentuk kerjasama lain pada Kelompok Tani Sukses Bersama yakni membantu masyarakat disekitarnya dalam hal berbagi pengetahuan kepada masyarakat tentang kelapa sawit. Kemudian bentuk kerjasama lain pada Kelompok Tani Sukses Bersama yakni dalam mengembangkan kelompok tani. Anggota kelompok Tani Sukses Bersama membuat program yaitu program simpan pinjam.

Manfaat kerja sama Kelompok Tani Sukses Bersama antara lain agar dapat membangun hubungan yang baik antar anggota serta meningkatkan rasa kepedulian sesama anggota, serta menciptakan praktek yang sehat untuk meningkatkan semangat bagi kelompok tani, dan kerjasama mendorong serta memiliki situasi yang baik yang terjadi di Desa Zed. Manfaat kerjasama Kelompok Tani Sukses Bersama sejalan dengan pendapat Kusniadi (2003), yang mengatakan bahwa kerjasama mendorong terciptanya hubungan yang harmonis antarpihak terkait serta meningkatkan rasa kesetiakawanan.

2) Akomodasi atau Konflik

Adanya Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat di Desa Zed khususnya pada Kelompok Tani Sukses Bersama berdasarkan semua jawaban responden mengatakan tidak mengalami konflik apapun, baik itu konflik sesama anggota maupun konflik kelompok tani dengan penyelenggara program ataupun konflik kelompok tani dengan masyarakat

setempat. Hal ini juga tidak adanya konflik yang terjadi sebelum petani mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat.

Menurut Wirawan (2010), akibat konflik yang ditimbulkan yakni hancurnya atau retaknya kesatuan kelompok yang terjadi apabila timbul pertentangan antar golongan dalam suatu kelompok.

3) Gaya Hidup

Berdasarkan pengamatan dalam penelitian ini, responden mengatakan ketika bergabung dalam program ini gaya hidup responden yaitu belum dapat memenuhi kebutuhan sekunder dan tersier, tetapi sudah dapat memenuhi kebutuhan primer itu sendiri. Adapun keadaan gaya hidup anggota kelompok tani sebelum mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat yakni kehidupan petani sederhana dan tidak terpengaruh oleh arus atau perubahan globalisasi. Biaya makan sehari-hari terbatas, sehingga keinginan petani serta keluarga untuk makan juga terbatas. Membeli pakaian baru yang dilakukan satu kali dalam setahun ketika lebaran Idul Fitri, dan membeli baju dalam bentuk kredit.

Gaya hidup seseorang mempengaruhi perilaku pembelian, yang bisa menentukan banyak keputusan konsumsi perorangan, jadi gaya hidup bisa berubah karena pengaruh lingkungan (Supranto, 2011).

Namun, ketika petani mengikuti program ada perubahan dalam gaya hidup yang dirasakan dibandingkan sebelum petani mengikuti program yakni petani bisa membeli pakaian baru bukan hanya ketika waktu lebaran, membeli baju dalam bentuk tunai serta biaya makan sehari-hari semakin bertambah karena keinginan petani serta keluarga untuk makan lebih tinggi.

2) Dampak Ekonomi

A. Pendapatan

Berdasarkan penelitian di lapangan pendapatan yang dihasilkan kelompok tani sukses bersama mengalami peningkatan ketika kelompok tani sukses bersama ikut bergabung dalam pemberdayaan ekonomi petani melalui Program (KKSR).

Pendapatan rata-rata di Kelompok Tani Sukses Bersama sebelum program tahun 2014 yakni Rp.1.504.000/bulan, sedangkan pendapatan rata-rata hasil panen dari Program KKSR bulan April tahun 2019 yakni Rp. 935.394. Jadi, peningkatan pendapatan anggota Kelompok Tani Sukses Bersama sebelum mengikuti program tahun 2014, dengan pendapatan hasil panen dari Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat ketika anggota kelompok tani mengikuti Program yakni meningkat 38%.

Pendapatan rata-rata di Kelompok Tani Sukses Bersama bulan April tahun 2019 dari pekerjaan diluar Program KKSR yaitu Rp.1.560.000, sedangkan pendapatan hasil panen dari Program KKSR bulan April tahun 2019 yakni Rp. 935.394. Jadi, peningkatan pendapatan anggota Kelompok Tani Sukses Bersama tahun 2019 dari pekerjaan diluar Program KKSR dengan pendapatan hasil panen dari Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 40%.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sukiman (2006) yang mengatakan bahwa dalam penelitiannya pemberdayaan yang dilakukan tersebut dapat meningkatkan pendapatan petani di Desa Jangkar.

Adapun biaya-biaya yang dikeluarkan anggota kelompok tani sukses bersama pada waktu petani melakukan penjualan hasil panen ke perusahaan mitra sebagai berikut:

1. Biaya pajak penghasilan (pph) sebesar 0,5 persen. Pajak pph merupakan pajak negara yang dikenakan terhadap setiap tambahan kemampuan ekonomis yang diterima atau di peroleh wajib pajak, baik yang berasal dari Indonesia maupun dari luar Indonesia, yang dapat di pakai untuk konsumsi atau untuk menambah kekayaan wajib pajak yang bersangkutan.
2. Biaya angsuran hutang sebesar 30 persen merupakan biaya yang dikeluarkan atas dana pinjaman petani kepada Dinas Pertanian dan perusahaan yang akan dibayar melalui pemotongan hasil panen.
3. Biaya angkut sebesar Rp. 100 per Kg merupakan biaya sewa truk untuk mengangkut kelapa sawit hasil panen dari Desa Zed ke perusahaan yaitu PT. THEP, selaku perusahaan yang membeli hasil panen kelompok tani.
4. Biaya langsir sebesar Rp. 50 per Kg merupakan biaya sewa mobil pick up untuk mengangkut kelapa sawit hasil panen dari perkebunan sampai ke halaman rumah ketua kelompok tani, karean hasil panen setiap anggota harus di kumpul di halaman rumah ketua kelompok tani, karena ketua kelompok tani tersebut yang akan mengurus buah kelapa sawit tersebut sampai ke perusahaan.
5. Biaya timbangan sebesar Rp. 35 per Kg merupakan biaya yang di dikeluarkan anggota kelompok tani ketika hasil panen tersebut ditimbang, karena kelompok tani mengeluarkan tenaga kerja timbangan di luar anggota kelompok tani sehingga mereka harus mengeluarkan biaya tersebut.
6. Biaya pengurus dan ATK sebesar Rp. 15 per Kg merupakan biaya yang dikeluarkan anggota kelompok tani ketika hasil panen anggota telah sampai di halaman rumah ketua kelompok tani, selanjutnya akan diurus oleh ketua, bendahara sama seketaris.
7. Biaya tenaga kerja luar keluarga merupakan biaya yang dikeluarkan anggota kelompok tani ketika mereka melakukan pemanenan kelapa sawit.

Berdasarkan biaya-biaya yang dikeluarkan kelompok tani diatas, maka pendapatan bersih yang dihasilkan Kelompok Tani Sukses Bersama yaitu setelah penerimaan dikurangi dengan biaya-biaya tersebut. Hal ini, dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Pendapatan Rata-rata di Kelompok Tani Sukses Bersama Bulan Maret dan April Tahun 2019

No	Uraian	Bulan					
		Maret		April Tahap I		April Tahap II	
		Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
1.	Penerimaan	28.504.927	1.140.197	26.912.625	1.076.505	28.477.825	1.139.113
2.	Biaya pajak pph (0,5%)	142.525	5.701	134.563	5.383	142.389	5.696



No	Uraian	Bulan					
		Maret		April Tahap I		April Tahap II	
		Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)	Jumlah (Rp)	Rata-rata (Rp)
3.	Angsuran 30%	8.508.721	340.348	8.003.419	321.337	8.500.631	340.025
4.	Biaya angkut	2.553.496	102.139	2.503.500	100.140	2.649.100	105.964
5.	Biaya Langsir	1.282.850	51.314	1.251.750	50.070	1.324.550	52.982
6.	Biaya timbangan	897.995	35.920	876.225	35.049	927.185	37.087
7.	pengurus dan ATK	384.855	15.394	375.525	15.021	397.365	15.895
8.	Tenaga Kerja	2.030.800	81.232	2.260.200	90.408	2.629.200	105.168
9.	Pendapatan	12.793.436	511.737	11.477.443	459.098	11.907.405	476.296

Sumber: Olahan Data Primer (2019)

Berdasarkan penelitian di lapangan semua responden mengatakan pada bulan April Tahun 2019 pendapatan yang mereka hasilkan dari program tersebut dapat menambah pendapatan responden pada pekerjaan selain program. Adapun pendapatan yang dihasilkan rata-rata anggota di Kelompok Tani Sukses Bersama kecuali pendapatan dari Program Kelapa Sawit Rakyat bulan April tahun 2019 yaitu sebesar Rp.1.560.000.

Demikian pendapatan yang dihasilkan petani melalui program ini ternyata dapat meningkatkan pendapatan petani perbulan, dapat kita ketahui bahwa rata-rata pendapatan tanpa program bulan April sebesar Rp.1.560.000, sedangkan pendapatan yang dihasilkan rata-rata perbulan dari program Kebun Kelapa Sawit Rakyat yakni sebesar Rp.935.394 pada bulan April Tahun 2019. Jadi, dengan adanya program ini dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 40 persen.

Pendapatan rata-rata di Kelompok Tani Sukses Bersama sebelum program yakni Rp.1.504.000/bulan, sedangkan pendapatan anggota kelompok tani ketika mengikuti program yakni Rp. 935.394. Jadi, dengan adanya program ini dapat meningkatkan pendapatan petani sebesar 38 persen.

B. Aktivitas Lapangan Kerja

Aktivitas lapangan kerja yang disediakan oleh Kelompok Tani Sukses Bersama yakni sebagai pengangkut kelapa sawit dari perkebunan sampai kerumah ketua kelompok tani, pengangkut kelapa sawit dari rumah ketua kelompok tani sampai ke perusahaan, penimbang kelapa sawit dan bekerja sebagai buruh tani. Sebelum mengikuti Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat, pekerjaan yang dilakukan yakni bekerja sebagai buruh tani, baik didalam usahatani kelapa sawit maupun usahatani hortikultura dan lain sebagainya.

Adanya aktivitas lapangan pekerjaan yang disediakan anggota kelompok tani sukses bersama bermanfaat bagi masyarakat yang tidak bergabung dalam program karena dapat menambah pendapatan masyarakat yang kemudian dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Zed.

5. KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian, adapun kesimpulan dari rumusan masalah dijelaskan sebagai berikut:

1. Bentuk pemberdayaan ekonomi petani melalui Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat pada Kelompok Tani Sukses Bersama di Desa Zed Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka yaitu: berupa pengembangan pengetahuan dalam bentuk sosialisasi calon petani pemilik lahan, pembinaan teknis perkebunan sawit dan pembinaan Sistem Kebersamaan Ekonomi Berdasarkan Manajemen Kemitraan (SKEBMK) serta Sekolah Lapang Pengendalian Hama Terpadu (SLPHT).
2. Dampak sosial ekonomi yang dirasakan Kelompok Tani Sukses Bersama memberikan dampak positif pada Kelompok Tani Sukses Bersama, dampak sosial meliputi:
 - a. Dampak pendidikan adanya Program Kebun Kelapa Sawit Rakyat bagi Kelompok Tani Sukses Bersama, yakni petani dapat menambah wawasan serta pengetahuan tentang kelapa sawit.
 - b. Dampak proses sosial yang ada petani membuat program simpan pinjam untuk Anggota Kelompok Tani Sukses Bersama.
 - c. Dampak gaya hidup kelompok Tani Sukses Bersama ketika bergabung dalam program KKSR yakni biaya makan sehari-hari semakin bertambah karena keinginan petani serta keluarga untuk makan lebih tinggi.

Sedangkan dampak ekonomi yang dirasakan oleh Kelompok Tani Sukses Bersama juga memberikan dampak positif meliputi: pendapatan Tahun 2019 dengan pendapatan dari program meningkat sebesar 40 persen. Pendapatan petani Tahun 2014 dengan pendapatan dari program meningkat 38 persen. Sedangkan aktivitas lapangan kerja anggota kelompok tani membuka upah kepada masyarakat di Desa Zed sebagai buruh tani, pengangkut sawit, penimbang sawit dan sebagainya.

5.2. Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian adapun saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kelompok Tani Sukses Bersama yakni harus saling membagi pengetahuan kepada masyarakat agar masyarakat ikut lebih berdaya dan mandiri.
2. Bagi Pemerintah Daerah yaitu untuk memberikan pengetahuan yakni pengetahuan diluar komoditi kelapa sawit, sehingga petani dapat berusatani diluar komoditi kelapa sawit.
3. Bagi Perusahaan yaitu untuk memberikan pelatihan yang lebih spesifik terkait program agar petani lebih memahami mengenai komoditi dalam program ini.

Daftar Pustaka

- Adi, I. R. (2012). *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ahmadi, A.(2001). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penerbit Swadaya.

- As'ad, M. (2002). *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty.
- Bahtera, N. I., Arshadb, F. M., Sidiquec, S. F., Djamad, M., & Abu-Samahe, A. (2016). The determinants of participation in empowerment programs in jambi province, indonesia. *Asia Pacific Journal of Advanced Business and Social Studies*2, 2(2), 534-550.<https://apiar.org.au/journal-paper/the-determinants-of-participation-in-empowerment-programs-in-jambi-province-indonesia/>
- Dicktus. (2013). "Definisi Dampak" diakses dari <http://scribd.Com//Search?Query=Definisi+Dampak>, diakses pada 09 November 2018
- Dinas PertanianKabupaten Bangka. (2015). *Laporan Kebun Kelapa Sawit Rakyat*. Sungailiat: Dinas PertanianKabupaten Bangka.
- Ferianti, I. (2018). *Pemberdayaan Masyarakat Petani dalam Meningkatkan Hasil Panen Padi melalui Program Kelompok Tani*. [Skripsi]. Bandar Lampung: Universitas Lampung
- Gustiyan, H. (2004). *Analisis Pendapatan Usahatani untuk Produk Pertanian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Hasyim, Hasman. (2003). *Analisis Hubungan Faktor Sosial Ekonomi Petani terhadap Program Penyuluh Pertanian*. Laporan Hasil Penelitian. Universitas Sumatera Utara, Medan
- Kamanto, S. (2000). *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: FEUI
- Kurnianto, B.T. (2017). *Dampak Sosial Ekonomi Masyarakat Akibat Pengembangan Lingkar Willis di Kabupaten Tulungagung*. *Jurnal Tulungagung*. Agribisnis Fakultas Pertanian. Unita.
- Kusnadi. H. (2003). *Masalah, Kerjasama, Konflik dan Kinerja*. Malang: Taroda.
- Martodireso, S dan Widada, A.S. (2001). *Terobosan Kemitraan Usaha Dalam Era Globalisasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Minor, M dan Mowen, J.C. (2002). *Consumer Behaviour*. Upper Saddle River. Prentice Hall. Inc
- Mukhlis, F. Dkk. (2011). *Analisis Respon Petani Terhadap Sosialisasi Rencana Pembangunan Kebun Kelapa Sawit Pola Kemitraan Oleh PT. Kirana Sekernan Desa Lubuk Ruso Kecamatan Pelayung Kabupaten Batanghari*. *Junal Penelitian Universitas Jambi*. Seri Humanioran. Volume 13 Nomor 1. Januari-Juli 2011. ISSN 0852-8340.
- Peraturan Menteri Pertanian. Nomor :26/ Permentan/ OT.140/2/ 2007. *Pedoman Perizinan Usaha Perkebunan*.
- Prima, A. *Dinamika Kelompok Tani*. Diakses dari on.Blogspot.com, diakses pada tanggal 09 November 2019.
- Pusluhtan. (2002). *Dinamika Kelompok Tani*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ritzer, G., & Goodman, D. J. (2004). *Teori Sosiologi Modren*. Jakarta: Kencana.
- Soekanto, S. (2013). *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sukiman, S. (2006). *Pemberdayaan Kelompok Tani Ngudi Makmur Oleh LSM Yayasan Pengembangan Ekonomi Rakyat Indonesia (LSM Yaperindo) Jangkaran Kecamatan Temon Kabupaten Kulonprogo*. Yogyakarta: Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.
- Sulistiyani, T. T. (2004). *Kemitraan dan Model-model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Supranto, J. (2011). *Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*. Cetakan Keempat. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.



Wirawan. (2010). *Konflik dan Manajemen Konflik, Teori, Aplikasi, dan Penelitian*. Jakarta: Salemba Humanika.